

BAB III METODELOGI PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data kongkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2008;12-13). Subjek pada penelitian yakni Bapak atau Ibu masyarakat Kota Gresik yang pernah membeli busana muslim anak-anak Dannis.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bapak atau Ibu di sebagian masyarakat Kota Gresik yang meliputi Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas dan Kecamatan Manyar yang pernah membeli busana muslim anak Dannis.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008;115).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan Bapak dan Ibu-Ibu yang pernah melakukan pembelian Busana Muslim Anak Dannis, karena populasi yang

digunakan adalah Bapak atau Ibu-ibu di Kota Gresik jumlahnya sangat banyak (tersebar dan sulit diketahui secara pasti), maka dilakukan pengambilan sampel untuk penelitian ini.

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008;116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil sebagai penelitian harus representative (mewakili). Ukuran sampel yang baik dalam penelitian antara 30-500 responden, Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebesar 100 responden (Roscoe dalam Sugiyono, 2008;129). Sampel penelitian diambil dari pelanggan Bapak atau Ibu yang pernah membeli busana muslim anak Dannis di Kota Gresik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila peneliti memandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2008;122).

1.4 Jenis dan Sumber Data

1.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data kongkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. (Sugiyono, 2008;13).

1.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2008;193) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer didapat dari pengisian *questioner* oleh konsumen produk Dannis Collection.

1.5 Teknik Pengambilan data

Instrumen atau alat yang digunakan untuk pengambilan atau pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran *questioner* (angket). Questioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008;199).

Penyebaran angket pada penelitian ini akan disebarakan pada masyarakat Kabupaten Gresik yang pernah melakukan pembelian produk busana muslim

Dannis untuk anak-anak dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden.

1.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Identifikasi Pengukuran Variabel

Untuk mengukur nilai variabel yang diteliti diperlukan suatu instrument atau alat penelitian. Jumlah instrument yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti, dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2008;132) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Bentuk penilaian dalam skala likert :

1. Bila menjawab Sangat Setuju (SS) responden diberi skor 5.
2. Bila menjawab Setuju (ST) responden diberi skor 4.
3. Bila menjawab Ragu-ragu/netral (RG) responden diberi skor 3.
4. Bila menjawab Kurang Setuju (KS) responden diberi skor 2.
5. Bila menjawab Tidak setuju (TS) responden diberi skor 1.

1.6.2 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah citra merek. Citra merek adalah tanggapan responden tentang persepsi atau kesan yang direfleksikan bahwa baju muslim anak-anak dalam ingatannya adalah merek Dannis. Indikator dari citra merek :
 - a) Model busana muslim.
 - b) Selebriti Baim sebagai bintang iklan.
 - c) Gaya hidup islami.
 - d) Citra yang unggul
2. Variabel intervening (Y) dalam penelitian ini adalah kepuasan pelanggan. Kepuasan adalah tanggapan responden tentang perasaan senang atau kecewa setelah membandingkan antara kesanya dan harapannya terhadap busana muslim anak Dannis. Indikatornya adalah :
 - a) Kualitas produk
 - b) Kesesuaian harga dengan manfaat
 - c) Emosi Pelanggan (rasa percaya diri)
 - d) Kemudahan dalam mendapatkan

3. Variabel terikat (Z) dalam penelitian ini adalah loyalitas pelanggan. Loyalitas adalah komitmen yang dipegang oleh pelanggan untuk menggunakan kembali produk busana muslim anak Dannis dilain waktu. Indikatornya adalah :
- a) Pembelian ulang
 - b) Membeli produk antar lini
 - c) Melakukan rekomendasi

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *Path Analysis* (Analisis Jalur) dengan model model mediasi melalui variabel prantara (*intervening variable*) dimana variabel X berpengaruh terhadap variabel Z secara langsung dan secara tidak langsung mempengaruhi juga terhadap variabel Z melalui perantara variabel Y. *Path Analysis* merupakan perluasan dari regresi linier berganda dan yang memungkinkan analisis model-model yang lebih kompleks (Streiner dalam Sarwono, 2012:17). *Path Analysis* atau analisis jalur merupakan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel intermediasi. Metode *path analysis* dalam penelitian ini menggunakan persamaan :

Persamaan structural 1	$Y = \rho_{yx} X + e_1$
Persamaan structural 2	$Z = \rho_{zx} X + e_2$
Persamaan structural 3	$Z = \rho_{zy} Y + e_3$
Persamaan structural 4	$Z = \rho_{zx} X + \rho_{zy} Y + e_4$

Keterangan :

- ρ = Koefisien Regresi
X = Citra Merek

Y = Kepuasan Pelanggan

Z = Loyalitas Pelanggan

e = Standar Error

Dilakukannya penelitian menggunakan path analysis yakni agar mendapatkan tujuan, diantaranya adalah :

1. Melihat hubungan antar variabel dengan didasarkan pada model apriori.
2. Menerangkan mengapa variabel-variabel berkorelasi ddengan menggunakan suatu model yang berurutan secara temporer.
3. Menggambar dan menguji suatu model matematis dengan persamaan yang mendasarinya.
4. Mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lain yang dipengaruhinya.
5. Menghitung besarnya pengaruh satu variabel independen exogenous atau lebih terhadap variabel dependen endogenous lainnya.

3.8 Uji Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrument penelitian (kuisisioner).

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Agar dapat diketahui item-item yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Valid tidaknya kuesioner bergantung pada mampu tidaknya alat pengukur memperoleh tujuan yang hendak diukur. Suatu alat pengukur yang valid bukan hanya mampu menyiratkan data dengan akurat namun juga harus mampu memberikan gambaran yang cermat. Yang perlu diperhatikan dalam kevalidan kuesioner yaitu bahwa kuesioner valid untuk tujuan yang diharapkan (Wibowo, 2012:35). Jadi dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam uji validitas dapat digunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dan dapat pula digunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan melihat angka koefisien korelasi (Wibowo, 2012:37):

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan :

r_{ix} = koefisien korelasi

n = jumlah observasi/responden

x = skor total dari x

i = skor item

Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuisisioner dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan

menggunakan *Coefficient Correlation Pearson* dalam SPSS. Penelitian dilakukan dengan melihat r tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan uji 2 sisi, tabel r untuk N = sebesar jumlah Responden. Jika r hitung \geq dari r table maka kuisisioner dinyatakan valid begitupun sebaliknya. Ataupun Suatu item memiliki nilai capaian koefisien korelasi minimal 0.30 dianggap valid. Adapun pembagian tingkat kevalidan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tingkat Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber : (Azwar dalam Wibowo, 2012:36)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran kuesioner relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Uji reliabilitas digunakan untuk tingkat konsistensi kuesioner (Azwar dalam Wibowo, 2012:52)

Untuk mengukur variabel jawaban responden dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* apabila > 0.60 menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama). Adapun tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pembagian Tingkatan Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
< 0.20	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi

Sumber (Wibowo, 2012:53)

3.9 Uji Multikolinieritas

Menurut Algifari dalam Wibowo (2012:87) mengatakan bahwa *Multikolinieritas* adalah keadaan dimana tidak ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen, karena dalam model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah *multikolinieritas*. Jadi *multikolinieritas* merupakan pelanggaran dalam asumsi klasik. Untuk mendeteksi *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*).

Untuk menilai suatu variabel terdapat multikolinieritas atau tidak, maka dilihat dari nilai tolerance yang lebih dari 0.1 atau nilai VIF apabila kurang dari 10 maka itu menunjukkan bahwa model tidak terdapat multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Priyatno, 2012:86).

3.10 Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012:61) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu(perbedaan) yang diteliti memiliti distribusi yang normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan

melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.11 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan agar dapat diketahui apakah diantara variabel ada yang mempunyai pengaruh harus dilakukan pengujian Hipotesis. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *Goodness of Fit* (keselarasannya).

3.11.1 Uji T

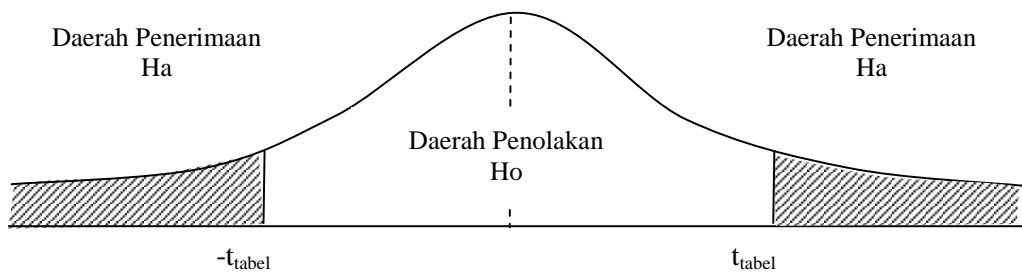
Uji T digunakan untuk menguji perbandingan dua rata-rata sampel yang berpasangan (Priyatno, 2012:91) atau biasa juga disebut pengujian koefisien regresi secara parsial atau sendiri – sendiri dengan menentukan formula statistik yang akan diuji. Tingkat kepercayaan atau tingkat signifikansi $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ uji dua sisi dengan derajat kebebasan (df) = N-K-1. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : Secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan untuk kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jadi itu berarti terdapat pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Jadi itu berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).



Gambar 3.1
Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Secara Parsial